

## **Pendampingan Program Siswa Nyantri Melalui Kolaborasi Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan**

Juwari<sup>1\*</sup>, Azy Athoillah Yazid,<sup>2\*</sup> Atika Jazila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum, Banyuwangi, Indonesia

Received: January 22, 2023 | Accepted: march 17, 2023 | Published: April 11, 2023

\*Correspondence:

E-mail: [juwari@staidu.aac.id](mailto:juwari@staidu.aac.id), [azyathoillah@gmail.com](mailto:azyathoillah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Islamic boarding schools, which are the process of teaching and learning in schools, can be understood from various aspects; for example, learning can be interpreted as a process of solving problems, conveying information, building interaction between teachers, forming good morals, and other forms, all of which are in an effort to improve the quality of learners. This activity is a collaborative effort between the school and the Manbaul Ulum Wringin Putih Islamic Boarding School Foundation. This activity was attended by class X students of SMKN Darul Ulum Ten who do not live in Islamic boarding schools. The mentoring process is carried out in three stages: 1. the planning stage; 2. the implementation stage; and 3. the evaluation stage. This activity results in the modification and development of Islamic education and the nuances of Islamic boarding schools in schools, especially at Darul Ulum Vocational High School, which has an impact on students having an increasingly independent spirit. and additional knowledge, especially religion.

**KEYWORDS** : *Islamic Boarding School Activities in Vocational High Schools, Religious Activities. Religious Learning Innovation.*

### **1. INTRODUCTION**

Dinamika proses pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, yakni sepanjang sejarah hidup Manusia itu sendiri, seiring pula dengan perkembangan sosial dan budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan telah ada sejak manusia diciptakan, sehingga sesederhana mungkin manusia memang memerlukan pendidikan. Sebab manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu membutuhkan pengembangan dan perbaikan akhlakul karimah (Ubaidillah et al., 2016)(Nizar, 2013). Miskinnya moral, saat ini banyak memunculkan tindakan anarkis dan menunjukkan sikap egoisme yang menonjol serta minimnya rasa toleransi sesama manusia yang merupakan Mahluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ini menandakan bahwa realitas pendidikan yang kurang maksimal mengenai terhadap aspek perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan kearah yang lebih baik sesuai tujuan nasional maupun visi misi sekolah (Dewan Pertimbangan Presiden, 2017).

Salah satu faktor penentu keberhasilan anak adalah terwujudnya akhlakul karimah peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam situasi apapun dan bagaimanapun

keberhasilan siswa tidak cukup hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya namun perlu kecerdasan spritual dan sosial, sehingga dengan cara apapun sekolah dituntut untuk selalu kreatif mampu inovatif (Octavia, 2019). Di dalam pengembangan proses dan metode pembelajaran guna mengembangkan potensi dan akhlak siswa, salah satunya program pondok pesantren. Banyak alasan kenapa orang tua tau pentingnya memondokkan anaknya di pesantren untuk menjaga anak dari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat di lingkungan rumah, membuat anak belajar bertanggung jawab dan mengenalkan pentingnya Pendidikan pesantren agar terhindar dari pemahaman tentang agama yang salah. Gerakan “Ayo Mondok” yang digaungkan oleh Rabithah Ma’ahid Islamiyah (RMI) organisasi milik PBNU menjadi signal bahwa lembaga pendidikan pesantren bukanlah lembaga alternatif. Akan tetapi, pesantren dengan segala model dan bentuknya merupakan lembaga unggulan (Liyani, 2021).

Pesantren yang didalamnya merupakan proses belajar mengajar di sekolah dapat dipahami dari berbagai segi, misalnya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menyelesaikan masalah, proses penyampaian informasi, proses membangun interaksi antar guru, proses pembentukan akhlakul karimah dan bentuk-bentuk lain yang semuanya itu dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik (Mawati & dkk, 2020; Ramadhani et al., 2020). Lewat pemahaman belajar demikian inilah istilah tersebut dibeda-bedakan. Begitupun proses pembelajaran pesantren yang merupakan pendidikan yang bersifat normative, yang muara tujuan utamanya adalah terbentuknya akhlakul karimah dan pembelajarannya yang dapat dilakukan bisa dalam berbagai bentuk. Dalam hal inilah sekolah dapat mengadopsi bahkan dapat bekerjasama dalam upaya memiliki misi yang sama yakni menghasilkan produk anak didik yang berakhlakul karimah berjiwa mandiri (Ubaidillah et al., 2016).

SMK Negeri Darul Ulum yang ada di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ini merupakan sekolah yang historisnya dilahirkan oleh Yayasan pondok pesantren Manbaul Ulum, jadi sekolah ini meskipun dimiliki pemerintah namun nuansa yang ditampilkan adalah bernuansakan pesantren. Potensi yang dimiliki oleh sekolah ini selain sebagian siswanya adalah siswa santri yang mukim di pondok pesantren, sekolah memiliki program siswa nyantri, dimana semua siswa yang tidak mukim di pesantren diwajibkan mengikuti program siswa nyantri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum meski pelaksanaannya secara singkat hanya 1 bulan (Ahmad, Personal Communication, October 11, 2022).

Dengan banyaknya jumlah siswa di SMK Negeri Darul Ulum Banyuwangi padatnya program dan materi, disisi lain minimnya jumlah guru PAI, sehingga perlunya rekrutmen pendamping untuk melakukan pendampingan diasrama, maka sekolah memerlukan banyak tenaga guru sebagai pendamping siswa nyantri 24 jam selama satu bulan. disini siswa dididik oleh guru atau ustad baik yang diambilkan dari guru PAI sendiri, ustad pesantren dan dari tenaga luar.

Menurut Magiyono, selaku kepala sekolah, program siswa nyantri merupakan bagian dari satu kesatuan program pengembangan kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, Kegiatan kolaborasi antara sekolah dengan yayasan pondok pesantren Manbaul Ulum Wringinputih Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas sepuluh yang tidak mondok. Tujuan diadakannya Pendampingan program siswa nyantri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah adanya permasalahan anak didik yang tidak mondok semakin mudah terpengaruh oleh perubahan zaman maka tujuan dilaksanakannya pendampingan ini diantaranya setiap siswa yang belajar di SMKN Darul Ulum Muncar pernah merasakan mondok, Agar siswa Memperdalam keilmuan agama

Islam, tujuan agama, Menciptakan siswa yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab serta mendidik siswa agar berakhlakul Karimah.

## **2. METHOD**

Strategi merupakan sebuah rencana yang di satukan, sangat luas dan terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan yang dirancanag untuk mencapai tujuan. Adapun dalam rangkatercapainya tujuan, maka strategi yang di gunakan adalah sebagai berikut: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan dan 3. Tahap evaluasi (Yatimah et al., 2020). Dalam tahap perencanaan Langkah di lakukan adalah pemetaan awal, pemetaan ini dilakukan dalam rangka memudahkan dan memahami realitas permasalahan yang terjadi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap subtansi dilaksanakannya proses, yakni pendampingan inovasi pembelajaran pada materi guru Pendidikan Agama Islam (Handini & Sukei, 2019; Sari & Setiawan, 2020). hal yang di lakukan adalah melakukan pelatihan bentuk-bentuk inovasi pembelajaran. Sedangkan tahap evaluasi merupakan kegiatan menganalisis dan menilai proses dan hasil kegiatan pendampingan. Tujuan di lakukannya evaluasi diharapkan mampu menemukan bentuk kelebihan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi dalam rangka memilih alterantif terbaik serta memperbaikinya (Mundir, 2015).

## **3. RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini, hal-hal yang perlu di lakukan adalah memilih tempat yang akan menjadi objek pendampingan. Sebelum pelaksanaan, melakukan survei lingkungan pada objek yang menjadi kajian, yakni tempat dan wawancara sekilas dengan beberapa *stakeholder*, waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Setelah melaksanakan koordinasi, survei, wawancara dan analisis maka langkah selanjutnya menentukan tema atau materi yang akan menjadi pokok bahasan, implementasi serta pendampingan. Selanjutnya melakukan silaturrahi kepada pengasuh pondok pesantren dan dewan ustad pesantren untuk memohon izin akan dilaksanakannya pendampingan tersebut di pesantren.

### **2. Pemetaan Pendampingan**

Langkah ini di lakukan untuk mempermudah pendamping menemukan formulasi yang akan di laksanakan, dalam bentuk apa dan cara bagaimana untuk mendampingi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Darul Muncar. Tujuan pemetaan ini agar lebih mempermudah pembagian tugas dan fungsi, materi hingga implemntasi. Hal ini juga dapat dilakukan karena masih pertama kali dilakukan program siswa nyanti, serta kegiatan-kegiatan pendampingan yang disesuaikan kondisi dalam rangka memecahkan berbagai masalah di pada implemntasi pelaksanaannya.

### **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan koordinasi, penuangan ide atau gagasan, pelasaan, pendampingan dan, evaluasi hingga pengembangan. Adapun kegiatan pelaksanaan pendampingan program siswa nyantri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Kabupaten Banyuwang ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

#### **a. Membangun Hubungan Emosional**

Membangun kedekatan emosional melalui silaturahmi dan komunikasi merupakan langkah awal, sehingga tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam membangun kesan yang menarik pada stake holder di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Langkah ini diharapkan bisa membangun hubungan yang dekat dan baik antara pendamping dengan stake holder dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Membangun hubungan dengan komunitas Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan terus menerus dalam upaya bersama dan mewujudkan apa visi dan misi pendidikan nasional dan visi misi sekolah dengan cara diskusi dengan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selama pendampingan bersama komunitas menggali harapan, aspirasi, kendala, untuk saling membangun kedekatan emosional dan kerjasama dengan mereka.

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses atau cara yang dapat dilakukan oleh siapapun baik oleh lembaga pemerintah, swasta ataupun individu yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, hal pertama yang dilakukan di sini adalah membangun paradigma pendidikan. Konsep awal dalam program siswa nyantri ini adalah dampak dari implementasi kurikulum merdeka (IKM), sekolah diberi kewenangan untuk mengelola target visi misinya didukung oleh keberadaan dosen STAI darul ulum yang juga masih dalam satu wilayah.

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menghitung jumlah peserta siswa nyantri, kemudian menganalisis jumlah kebutuhan pendamping dan ketersediaan pendamping dari guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum melakukan proses pendampingan adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi siswa, meliputi: kondisi siswa baik berupa karakter pribadi, kondisi finansial, kompetensi keagamaan siswa. Melalui pemetaan ini, kemudian hasil tersebut di gunakan sebagai acuan untuk mendesain bentuk kegiatan siswa nyantri, sehingga akan kontekstual dan selaras dengan kondisi siswa.

Adapun bentuk-bentuk pendampingan program siswa nyantri ini diantaranya:

1) Pendampingan pada guru

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol, Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, saling menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan.

Karena pendampingan di maknai sebagai kesejajaran dan kebersamaan, maka dalam program siswa nyantri yang telah dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisa visi misi dan tujuan, setelah menemukan jawaban tersebut, hingga menemukan motto SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah “berwirausaha, yang bertumpu pada akhlakul karimah” sehingga misi program siswa nyantri adalah

bagian dari usaha mewujudkan cita-cita terbentuknya akhlakul karimah.

- b. Koordinasi dan komunikasi, langkah ini dilakukan bersama untuk menungkan ide dan gagasan bagaimana memilih sistematika program siswa nyanti diantaranya: menentukan kompetensi yang akan di tempuh, materi dan bahan ajar yang akan digunakan, guru dan pendamping, sarana dan prasarana maupun manajemen secara keseluruhan.
  - c. Pengorganisasian, pada tahap ini dibentuk kepanitiaan dan penjabaran tugas pokok dan fungsi masing-masing guru dan pendamping, pengaturan jadwal.
  - d. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini banyak hal yang dialami baik oleh guru maupun pendamping, semua memiliki nilai plus dan minusnya.
  - e. Evaluasi, hal dasar yang akan berdampak pada sebuah kebijakan adalah evaluasi, sehingga evaluasi sebagai umpan balik program yaag telah dilaksanakan, apakah hendak di lanjutkan, di perbaiki atau di kembangkan. Dalam pelaksanaannya evaluasi yang harus di lakukan perbaikan adalah sistem keamanan, karena memang siswa merupakan siswa yang bukan santri mukim.
- 2) Pendampingan pada siswa

Dalam implementasinya pendampingan kepada siswa yang akan nyantri melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan jumlah siswa yang belum mondok atau mukim di pondok, sehingga ditemukan data siswa yang tidak mondok di haruskan mengikuti program siswa nyantri.
- b. Sosialisasi kepada wali murid, demi untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi sekolah dan mpmennya juga sekolah yang berdampingan dengan pondok pesantren, maka sosialisasi kepada kepada wali murid adalah sebuah keharusan, dalam pertemuan dengan wali murid selain sosialisasi hal yang dilakukan adalah komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. Komunikasi ini dilakukan dengan tujuan menjabatani jika dimungkinkan wali murid yang tidak setuju atau ada hal yang kurang tepat dengan kondisi wali murid dan siswa.
- c. Sosialisasi kepada siswa, dengan jumlah siswa kelas X yang berjumlah 542 siswa yang tidak mondok atau nyantri, maka mekanisme sosialisasi yang dilakukan dengan tiga tahap, sesuai gelombang masa nyantri siswa.



Gambar 1. *Sosialisasi terhadap siswa SMKN Darul Ulum*

- d. Pelaksanaan, dalam tahap ini 20 siswa didampingi oleh satu pendamping, siswa mendapatkan layanan belajar, tempat tidur, fasilitas belajar atau ngaji, fasilitas pendampingan ubudiyah, fasilitas makan dan failitas istirahat.



Gambar 2. *Praktik belajar Menagajar siswa SMKN Darul Ulum*



Gambar 3. *Praktik Whudu' siswa SMKN Darul Ulum*



Gambar 4. *Praktik Sholat Berjamaah' siswa SMKN Darul Ulum*

- e. *Controlling*, tahap ini ketua panitia bertanggung jawab penuh terhadap proses program siswa nyantri tersebut, dalam pelaksanaannya untuk mengontrol kendala yang banyak dialami oleh siswa adalah layanan sakit dan izin, sehingga pendamping sebagai pelaksana di lapangan harus bijak dalam memberi kebijakn kepada anak didiknya.

c. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kegiatan tertentu. Evaluasi merupakan pengukuran, dan perbaikan suatu kegiatan, dimana informasi tersebut digunakan untuk mengukur suatu program terlaksana secara efektif atau tidak, serta menentukan langkah selanjutnya untuk menentukan alternatif yang terbaik.

Program evaluasi yang dilaksanakan dalam pendampingan ini adalah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan program siswa nyantri baik evaluasi, perencanaan, sarana dan prasarana hingga eksekusi kegiatan SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Informasi dan pengukuran di lakukan untuk melihat seberapa efektif dan efisien program ini dilaksanakan dengan mengamati pelaksanaan dan permasalahanpermasalahan guru, pendamping dan siswa nyantri.

d. *Refleksi*

Refleksi merupakan tentang bagaimana seseorang bisa menjadi sadar dengan proses berpikir, proses beraktifitas mereka sendiri dan bisa terbuka kepada orang lain. Dalam refleksi program pendampingan siswa nyantri ini baik siswa maupun Guru dan pendamping diharapkan dapat memahami maksud dari apa yang di laksanakan dan dipelajari, mengeti apa yang dilakukan, dan paham langkah apa yang harus dikakukan selanjutnya.



Gambar 5. Salah satu merefleksikan melalui berkelompok dan berbaur SMKN Darul Ulum

#### e. Pengembangan

Jika pelaksanaan dan evaluasi dilakukan fokus pada kegiatan jangka pendek, beda halnya dengan pengembangan yang fokus utamanya ada pada kegiatan berkelanjutan dan jangka panjang. Ketika program ini dilaksanakan secara singkat, maka hal ini membuat mereka semakin mahir di posisi saat ini. Sementara itu, jika kita melakukan pengembangan, maka program ini akan berdampak jika panjang, tentang bagaimana mendorong mereka semakin maju dan mempersiapkan mereka lebih profesional pada program selanjutnya. Pengembangan juga membutuhkan pendamping dan tenaga ahli maka paket lebih lengkap, misalnya tidak hanya program yang sudah telaksana, tapi juga ketrampilan manajerial.

Pelaksanaan pendampingan dalam pengembangan ini dilakukan dengan tetap mempertahankan langkah dan proses program siswa nyanti dan program yang baik yang sudah berjalan. Dengan menginovasi dan memodifikasi program yang sudah ada dan menciptakan tambahan yang belum ada yang lebih baik.

#### 4. Dampak Perubahan

Dalam UU Sisdiknas 2003 Bab XI Pasal 40 Ayat 2b Guru adalah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam konteks islam, pendidik atau guru disebut dengan beberapa istilah diantaranya:

1. *Muallim*, orang yang mampu mengkontruksi ilmu pengetahuan secara sistematis untuk di berikan kepada peserta didik.
2. *Muaddib*, seorang pendidik yang memiliki tugas membentuk peserta didik untuk berperilaku sesuai norma, Susila yang berlaku dimasyarakat.

3. *Murobbi*, Orang yang mendidik dengan ilmu dan akhlak, Orientasinya memperbaiki memelihara kepribadian murid-muridnya.
4. *Mudarris*, Orang yang menyampaikan dirasah atau pelajaran. Siapa saja yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid, dia adalah Mudarris.
5. *Mursyid*, mereka yang bertanggungjawab memimpin dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah SWT dalam proses tarbiah yang teratur.

Melihat beberapa istilah guru atau pendidik dalam istilah islam diatas, peran guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran, bertanggung jawab atas generasi peserta didik, mendidik siswa, mengarahkan, memelihara hingga melakukan pendampingan. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya peserta didik yang berkualitas.

Progam pendampingan siswa nyantri di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi ini dapat di jadikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi spriritual dan sosial siswa yang bertumpu pada akhlakul karimah. Disisi lain program ini juga bisa dijadikan sebagai percontohan sekolah-sekolah negeri yang notabenehnya jauh dari misi pendidikan islam dan pesantren. pendampingan program siswa nyantri ini bisa disebut sebagai guru sekaligus manager yang mengelola sekaligus melakukan proses pendidikan, sehingga pendampingan bisa di sebut sebagai mualim, muadib, mudaris, murabbi, mursid yang secara umum telah melakukan proses pengelolaan dan pendidikan sekaligus pendampingan.

Dalam rangka memenuhi tugas professional maka perlu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, moral dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak, Langkah ini dapat dilakukan dengan adanya proram siswa nyantri dan pendampingan kepada guru dan siswa.

Sedangkan dalam rangka memenuhi tugas manusiawi membantu peserta didik untuk memenuhi tugas- tugas utama manusia sebaik-baiknya, insan yang mampu menyelaraskan hubungan hamba dengan tuhannya, maupun manusia dengan sesama manusia yang lainnya. Sementara tugas kemasyarakatan bagi guru sebagai pendamping merupak bagian konsekuensi berbangsa dan bernegara untuk juga ikut andil menjalankan apa yang telah di gariskan oleh negara, yakni mencerdaskan anak bangsa beriman dan bertaqwa.

Guru adalah salah satu profesi yang paling mulia diantara profesi lain, karena guru selain mentransfer ilmu, juga memiliki kewajiban mendidik, membimbing, mengasuh, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi seluruh kegiatan peserta didik. Sebagai guru pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut adalah membentuk peserta didik yang memiliki iman dan takwa serta akhlak mulia.

Pengertian anak didik dalam arti luas adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik. Dalam hal inilah guru atau pendamping merupakan kehormatan dan amanah besar karena menentukan generasi Indonesia dan masa depan bangsa. Bahkan memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan Indonesia dan Islam, memiliki

tugas mendidik sekaligus mengawal proses pendidikan selalu berusaha mencurahkan pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sekaligus mengontrol karakter peserta didik dalam program siswa nyantri.

Dalam usaha untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Negeri Darul Ulum ini maka diperlukanlah usaha pengembangan pendidikan dengan berkolaborasi antara SMK Negeri Draul ulum, STAI Darul Ulum dan Pesantren Manbaul Ulum. Dari kolaborasi tersebut munculaah program siswa nyantri, dalam pelaksanaan program siswa nyantri, SMK Negeri Draul ulum sebagai fasilitator kebijakan, STAI Darul Ulum sebagai fasilitator Pendamping, dan Pesantren Manbaul Ulum sebagai fasilitator sarana dan prasarana. Program ini diharapkan dapat memberikan penguatan pendidikan karakter kepada murid, melahirkan ide-ide dan gagasan baru yang tepat untuk kemajuan pendidikan yang disesuaikan dengan dinamika zaman dan kebutuhan.

Hal yang sangat diperlukan dalam proses perbaikan program siswa nyanti dan pendidikan tidak hanya cukup berhenti dalam sebuah program, namun yang sangat diperlukan juga adalah kolaborasi, kerjasama dan pendampingan terhadap guru maupun siswa, sehingga proses pendidikan terus berjalan secara dinamis dan *sustainability*.

## 6. CONCLUSION

Kegiatan pendampingan dalam program siswa nyantri yang dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum muncar dilakukan melalui beberapa tahap, pertama tahap perencanaan, kedua tahap pemetaan pendampingan dan ketiga tahap pelaksanaan. Selain hal tersebut secara khusus pendampingan dilakukan dalam dua hal, pertama pendampingan kepada sekolah maupun guru, langkah-langkah juga dilakukan adalah menganalisa visi misi dan tujuan, komunikasi, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi hingga pengembangan. Kedua pendampingan kepada siswa, langkah yang dilakukan adalah pendataan dan pemetaan peserta didik, sosialisasi kepada orang tua atau wali murid, sosialisasi kepada peserta didik, pelaksanaan dengan sistem 3 gelombang dan kontroling.

Hasil yang dapat dirasakan adalah berdampak baik bagi guru pendamping, sekolah, peserta didik, lingkungan maupun warga sekolah secara keseluruhan. Bagi guru pendamping semakin menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan agama islam lebih mendalam. Dampak pada lingkungan sekolah adalah terwujudnya visi, misi, tujuan dan adanya modifikasi dan pengembangan pendidikan bernuansa islami dan nuansa pondok pesantren di sekolah. Bagi siswa semakin memiliki jiwa kemandirian dan pengetahuan agama yang lebih dalam. Selanjutnya sekolah harus tetap mempertahankan proses pendidikan yang sudah baik dan terus melakukan pengembangan program siswa nyantri (mondok) di Yayasan pondok pesantren manbaul ulum..

## REFERENCES

- Dewan Pertimbangan Presiden. (2017). *Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda*. <https://Wantimpres.Go.Id/>. <https://wantimpres.go.id/id/mencegah-degradasi-moral-generasi-muda/>
- Handini, M. M., & Sukei, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. SCOPINDO Media Pustaka Press.

- Kemenkes RI. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional Dalam Praktek. *Modul Penggunaan Obat Rasional*, 3–4. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2015.07.007>
- Liyani, W. (2021). *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)*.
- Mamur, H., Topaloglu, I., Korkmaz, F., Ari, M., & Atacak, I. (2014). Design and experimental analysis for reduction of cogging torque by pole shifting in permanent magnet synchronous generator. *Elektronika Ir Elektrotehnika*, 20(8), 39–43. <https://doi.org/10.5755/j01.eee.20.8.8438>
- Mawati, A., & dkk. (2020). Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis. [kitamenulis.id](http://kitamenulis.id)
- Mundir, A. (2015). Strategi pemasaran jasa pendidikan madrasah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2020). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*. Deepublish.
- Ubaidillah, A. F., Salamun, A., & Sauri, S. (2016). Isu dan Masalah dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 1–16.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246–255. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>